

DETEKSI DINI BAHASA BICARA DAN KEMAMPUAN DASAR PADA ANAK PRASEKOLAH DI KECAMATAN NANGGALO

Rahmi Khalida¹, Ulfy Marsyah², Okta Bima Hasanah³

^{1,3}Universitas Mercubaktijaya/Prodi D3 Terapi Wicara

²Universitas Mercubaktijaya/Prodi S1 Pendidikan Khusus

E-mail korespondensi: amikhaliddias@gmail.com

Abstrak:

Latar Belakang : Deteksi dini kemampuan bahasa bicara dan dasar pada anak prasekolah krusial untuk mencegah dampak jangka panjang pada kognitif dan sosial. Deteksi dini yang dilakukan berhubungan dengan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak serta kemampuan dasar anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan subjek memiliki masalah kurangnya pengetahuan orangtua dalam melakukan pemantauan perkembangan anak sehingga terlambat memberikan intervensi dini yang seharusnya dapat mencegah gangguan menjadi permanen. Melalui kegiatan deteksi dini akan ditemukan kondisi kemampuan anak prasekolah dan dilanjutkan mengkonsultasikan kondisi anak kepada orangtua.

Metode : Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan deteksi dini kepada anak usia prasekolah di taman-taman kanak wilayah kerja Kecamatan Nanggalo dan konsultasi orangtua tentang kondisi perkembangan anak. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah anak usia prasekolah dan orang tua di Kecamatan Nanggalo.

Hasil : Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei sampai 7 Juni 2024 di Taman Kanak-kanak wilayah kerja kecamatan Nanggalo. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini 10 anak, 10 orang tua anak. Didapatkan hasil 20% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa ekspresif serta kemampuan dasar prasekolahnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengkonsultasikan kondisi anak ke orangtua dan menyarakan program intervensi yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk menstimulasi perkembangan anak.

Kata Kunci: Deteksi Dini; Anak Usia Prasekolah; Perkembangan Bahasa Bicara

Abstract:

Background: Early detection of speech, language, and foundational skills in preschool children is crucial to prevent long-term impacts on cognitive and social development. This detection is related to the child's receptive and expressive language abilities, as well as their core preschool skills. Through early detection activities, the developmental status of a preschooler can be identified, followed by consulting the child's condition with the parents..

Method: The implementation method involved conducting early detection for preschool-aged children at kindergartens within the operational area of Nanggalo District and providing parental consultation regarding child developmental conditions. The target participants of this community service activity were preschool children and their parents in Nanggalo District.

Result: This community service activity was conducted on June 7, 2024, at kindergartens within the operational area of Nanggalo District. The participants in this activity comprised 10 children and their respective 10 parents. The results indicated that 20% of the children exhibited delays in expressive language development as well as foundational preschool skills. The activity proceeded with a consultation session to discuss each child's developmental profile with their parents, followed by recommendations for home-based intervention programs to stimulate the child's development.

Keywords: *Early Detection; Preschoolers; Speech and Language Development*

Pendahuluan

Anak usia prasekolah atau *preschool-aged children* umumnya didefinisikan sebagai anak-anak yang berada dalam rentang usia 3 hingga 5 atau 6 tahun, berada pada periode setelah masa balita (*toddlerhood*) dan sebelum memasuki tahap pendidikan dasar formal (sekolah dasar). Usia prasekolah menekankan pada tahap perkembangan daripada sekadar usia kronologis. Ciri utama tahap ini adalah pesatnya perkembangan dalam aspek kognitif (pemikiran simbolis), bahasa, keterampilan sosial-emosional serta kemandirian fisik, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi lingkungan sekolah yang lebih terstruktur. (Maya Oktavian, 2021)

Deteksi dini kemampuan bahasa bicara dan dasar pada anak prasekolah krusial untuk mencegah dampak jangka panjang pada kognitif dan sosial. Referensi ilmiah menekankan intervensi awal meningkatkan outcome perkembangan secara signifikan. (Danna Maria, 2020). Kegiatan deteksi dini tidak hanya menemukan penyimpangan pada bahasa reseptif (pemahaman) atau ekspresif (pengucapan), tetapi juga mencegah dampak jangka panjang pada perkembangan kemampuan kognitif dan emosional anak. Pada pendapat lain deteksi dan penanganan dini dapat mencegah masalah tambah memburuk, mengurangi dampak negatif di masa depan seperti keterbatasan belajar. (Rizky Auliani, 2025)

Ditemukan banyak balita yang mengalami keterlambatan perkembangan, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya stimulasi perkembangan ibu tentang stimulasi anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Stimulasi sangat penting untuk menghasilkan respon anak terhadap lingkungannya. Sebagian besar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia prasekolah atau usia sekolah sehingga membuat anak kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Perkembangan anak usia prasekolah merupakan periode emas yang menentukan fondasi kognitif, sosial, dan emosional seumur hidup. Stimulasi tepat waktu pada fase ini membentuk koneksi saraf optimal dan mempersiapkan transisi ke pendidikan formal. Otak anak berkembang pesat, dengan kemampuan photographic memory yang memudar setelah usia 5 tahun; prasekolah merangsang keterampilan dasar seperti berhitung, membaca awal, dan bahasa melalui bermain. (Yaswinda, 2021) Proses pembelajaran yang optimal di usia keemasannya juga bisa memberi banyak manfaat yang akan dibawa anak hingga beranjak dewasa.

Pada anak usia prasekolah terkadang bisa mengalami regresi dan fluktuasi normal. Regresi yang terjadi pada anak ditandai dengan kemunduran signifikan, seperti anak usia 2-3 tahun tiba-tiba kehilangan 5-10 kata yang dulu dipakai, berhenti kontak mata, atau mundur dari bermain sosial menjadi soliter. Ini sering terjadi mendadak (dalam 1-3 bulan) dan bertahan >2 minggu, memerlukan intervensi dokter untuk cek autisme atau epilepsy. Sedangkan fluktuasi biasa muncul saat transisi (sekolah baru, adik lahir), di mana anak sementara pendiam atau rewel tapi keterampilan dasar pulih dalam 1-2 minggu tanpa hilang total. Tidak ada kehilangan *milestone* utama seperti kata pertama atau senyum sosial; ini dipengaruhi lingkungan sementara. (Baiq Nurul Hidayati, 2025)

Bahasa merupakan fondasi interaksi pada setiap anak. Keterlambatan bahasa dialami 5-19% anak prasekolah, sering akibat stimulasi kurang atau faktor lingkungan; deteksi dini via KPSP memungkinkan identifikasi risiko seperti *speech delay* sejak usia 3-6 tahun untuk intervensi tepat waktu. (Putri Azzahroh, 2021) Pengawasan seimbang

mendorong kemandirian (mandi sendiri, bermain kooperatif) sambil membatasi gadget yang memicu keterlambatan bicara hingga 60%, serta merangsang kemampuan dasar seperti kalimat 2-3 kata dan menghitung 1-10. Pelatihan orang tua via penyuluhan meningkatkan stimulasi, dapat menghasilkan generasi berkualitas dengan kognitif dan emosional matang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mercubaktijaya berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan kota Padang, Dinas Kesehatan kota Padang, Kecamatan Nanggalo, dan Puskesmas Nanggalo Padang didapatkan permasalahan yaitu kurangnya pelaksanaan deteksi dini pada perkembangan kemampuan anak di usia prasekolah diakibatkan keterbatasan pengetahuan orangtua atau guru.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan deteksi dini perkembangan anak usia prasekolah agar mencegah keterlambatan perkembangan dan masalah dalam kegiatan akademik dan non akademik di tahap berikutnya. Adapun asesmen bahasa bicara yang dilakukan meliputi perkembangan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Asesmen kemampuan dasar anak usia prasekolah meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara, kognitif awal, serta sosial-emosional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sekolah Taman kanak-kanak wilayah kerja Kecamatan Nanggalo dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Rincian kegiatan	Hari/ Tanggal	Waktu
1	Penyusunan instrumen perkembangan anak meliputi kemampuan bahasa bicara dan kemampuan dasar prasekolah	1. Persamaan persepsi dengan anggota TIM pengabdi terkait dengan materi perkembangan anak usia prasekolah 2. Pembagian tim kerja yaitu tim penyusun instrumen asesmen bahasa bicara, asesmen kemampuan dasar usia prasekolah, penyusun laporan dan luaran	27 – 28 Mei 2024	08.00 WIB

2	Memperiapkan alat dan instrumen asesmen bahasa bicaradan kemampuan dasar	Memperiapkan alat dan instrumen asesmen bahasa bicara dan kemampuan dasar. Kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif diukur menggunakan <i>Receptive One-Word Picture Vocabulary Test (ROWPVT)</i> dan <i>Expressive One-Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT)</i> . Asesmen dilakukan oleh dua orang terapis wicara di TK wilayah kecamatan Nanggalo. Durasi tes berkisar antara 10-15 menit per anak per instrumen. Skoring dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban benar (skor mentah), yang kemudian dikonversi menjadi skor standar berdasarkan norma. Anak dikategorikan memiliki keterlambatan jika skor standarnya.	30 Mei 2024	14.00 WIB
---	--	--	-------------	-----------

3	Koordinasi dengan terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat	1. Tim pengabdian akan mendatangi kantor camat Nanggalo untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2. Tim pengabdian akan mempersiapkan segala kebutuhan untuk pengabdian kepada masyarakat	31 Mei 2024	10.00 Wib
4	Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi kegiatan deteksi dini perkembangan bahasa bicara dan kemampuan dasar anak usia prasekolah	1. Melakukan asesmen bahasa bicara dan kemampuan dasar anak usia prasekolah 2. Pemberian Konsultasi kepada Orangtua tentang perkembangan anak	7 Juni 2024	08.00 – 11.00 Wib
5	Evaluasi hasil bersama tim dan mitra	Evaluasi hasil asesmen dan Menyusun laporan	13 Juni 2024	08.00 – 16.30 WIB

Hasil

Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan serta evaluasi. Persiapan dilakukan dengan kegiatan pembuatan proposal, mengurus perizinan dan mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemberian deteksi dini kemampuan bahasa bicara dan kemampuan dasar anak usia prasekolah berupa *instrumen asesmen dan pemeriksaan* serta alat-alat yang lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu dilakukan dengan pemberian edukasi kepada orang tua tentang tahapan kegiatan deteksi dini, dilanjutkan tahap asesmen kepada anak dan konsultasi perkembangan anak bersama orangtua. Orangtua nampak antusias banyak meminta saran dalam hal mengoptimalkan

perkembangan anak. Dengan adanya keinginan orangtua untuk mengetahui lebih banyak tentang cara menstimulasi perkembangan anak maka diharapkan lebih sedikitnya anak yang mengalami hambatan perkembangan.

Hasil yang didapatkan melalui kegiatan ini yaitu ditemukan dua anak memiliki hambatan perkembangan dengan masalah pada perkembangan motorik halus, bahasa dan bicara serta sosial emosional. Hal ini dilanjutkan dengan konsultasi perkembangan kepada orangtua dan mendapatkan program intervensi serta menstimulasi perkembangan anak. Orangtua yang memiliki anak-anak dengan tahap perkembangan normal juga diberikan pemaparan tentang tetap menstimulasi dan mengawasi perkembangan anak agar tidak terjadi gangguan perkembangan yang tidak diinginkan. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di sekolah TK wilayah kerja kecamatan Nanggalo sebagai berikut :

1. Melakukan penjelasan kegiatan asesmen kepada orangtua yang akan diberikan kepada anak (Orang tua dari anak yang akan diberikan deteksi dini).
2. Melakukan Deteksi Dini sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan deteksi dini pada perkembangan bahasa dan bicara anak pada perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif
 - b. Melaksanakan deteksi dini pada kemampuan dasar anak usia prasekolah meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara, kognitif awal, serta sosial-emosional.
3. Melakukan konsultasi orangtua tentang kondisi perkembangan anak setelah dilakukan deteksi dini.



Gambar 1. Foto Bersama dengan siswa dan Orang Tua Siswa



Gambar 2. Pelaksanaan Deteksi Dini dan Konsultasi Orang tua

Berikut hasil *Deteksi kemampuan perkembangan bahasa bicara dan kemampuan dasar anak usia prasekolah* :

Tabel 1. Hasil Asesmen *Receptive One-Word Picture Vocabulary Test (ROWPVT)*

No	Nama Anak (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Total Skor	Skor standar bahasa	Usia Bahasa
1	AB	L	5 tahun 7 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
2	SF	P	5 tahun 6 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
3	WE	P	5 tahun 6 bulan	Abnormal	Dibawah usia	Abnormal
4	DFS	L	5 tahun 7 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
5	QA	L	5 tahun 5 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
6	DD	P	5 tahun 7 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
7	GK	P	5 tahun 8 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
8	YMR	P	5 tahun 7 bulan	Abnormal	Dibawah usia	Abnormal
9	GHF	L	5 tahun 9 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
10	TRF	P	5 tahun 8 bulan	normal	Sesuai usia	Normal

Tabel 2. Hasil Asesmen *Expressive One-Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT)*

No	Nama Anak (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Total Skor	Skor standar bahasa	Usia Bahasa
1	AB	L	5 tahun 7 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
2	SF	P	5 tahun 6 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
3	WE	P	5 tahun 6 bulan	Abnormal	Dibawah usia	Abnormal
4	DFS	L	5 tahun 7 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
5	QA	L	5 tahun 5 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
6	DD	P	5 tahun 7 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
7	GK	P	5 tahun 8 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
8	YMR	P	5 tahun 7 bulan	Abnormal	Dibawah usia	Abnormal
9	GHF	L	5 tahun 9 bulan	Normal	Sesuai usia	Normal
10	TRF	P	5 tahun 8 bulan	normal	Sesuai usia	Normal

Tabel 3. Hasil Skrining Kemampuan Dasar Anak Prasekolah

No	Kode Anak	Motorik kasar	Motorik Halus	Bahasa & Bicara	Kognitif Awal	Sosial Emosional	Ket
1	A1	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
2	A2	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
3	A3	sesuai	hambatan	hambatan	sesuai	hambatan	bergangguan
4	A4	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
5	A5	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
6	A6	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
7	A7	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
8	A8	sesuai	hambatan	hambatan	sesuai	hambatan	bergangguan
9	A9	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal
10	A10	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	sesuai	normal

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Deteksi Dini

Kategori Anak	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Anak terindikasi gangguan perkembangan	2	20%
Anak terindikasi normal	8	80%

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa deteksi dini perkembangan bahasa bicara dan kemampuan dasar anak usia prasekolah telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari orang tua serta pihak setempat. Deteksi dini dilakukan melalui observasi, dan skrining sederhana sesuai usia perkembangan anak dan konsultasi orangtua.

Perkembangan anak usia prasekolah (3-6 tahun) merupakan periode emas yang menentukan fondasi kognitif, sosial, dan emosional seumur hidup. Pada anak prasekolah otak memiliki plastisitas yang sangat tinggi. Sirkuit saraf berkembang paling pesat sebagai respons terhadap pengalaman. Stimulasi tepat waktu pada fase ini membentuk koneksi saraf optimal dan mempersiapkan transisi ke pendidikan formal. Oleh karena itu, membangun sistem deteksi dini yang kuat bukan hanya masalah klinis, tetapi merupakan strategi fundamental untuk memastikan setiap anak memiliki fondasi neurologis yang optimal bagi kehidupannya di masa depan. (Jorge Luis García, 2023)

Berdasarkan hasil skrining, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan bahasa dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahapan usianya. Namun, ditemukan 2 anak yang mengalami gangguan perkembangan, khususnya pada aspek motorik halus, sosial-emosional dan bahasa bicara, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat sederhana, dan kesulitan memahami instruksi sederhana.

Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan deteksi dini sebagai upaya preventif untuk mengidentifikasi hambatan perkembangan sejak awal sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat, tepat, dan optimal. Keterlibatan

orang tua selama kegiatan juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pemantauan tumbuh kembang anak.

Bahasa merupakan fondasi interaksi pada setiap anak. Keterlambatan bahasa dialami 5-19% anak prasekolah, sering akibat stimulasi kurang atau faktor lingkungan deteksi dini via KPSP memungkinkan identifikasi risiko seperti *speech delay* sejak usia 3-6 tahun untuk intervensi tepat waktu. (Putri Azzahroh, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan untuk melakukan pencegahan dan memberikan intervensi dini sesuai dengan kondisi permasalahan anak. Adanya konsultasi dengan orangtua merupakan peluang bagi orangtua untuk berbagi dan diskusi tentang perkembangan anak, serta memberikan program stimulasi perkembangan anak yang bisa dilaksanakan guru dan orangtua.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mercubaktijaya, Dinas Perdagangan kota Padang, Dinas Kesehatan kota Padang, Kecamatan Nanggalo, dan Puskesmas Nanggalo Padang yang telah membantu memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Baiq Nurul Hidayati, F. R. (2025). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Yarsi. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 378-384.
- Danna Maria, L. S. (2020). Hubungan Pendidikan Paud Dengan Perkembangan Bicara. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 27-34.
- Jack P. Shonkoff, D. A. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington (DC): National Academies Press.
- Jorge Luis García, J. J. (2023). The lasting effects of early childhood education on promoting the skills and social mobility of disadvantaged Africans. *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)*, 1477–1506.
- Maya Oktavian, A. W. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 153-163.
- Putri Azzahroh, R. J. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah. *Journal for Quality in Women's Health*, 46-55.
- Rizky Auliani, S. M. (2025). Konsep Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 1668-1673.
- Yaswinda, Y. H. (2021). Analisis Pengembangan Kognitif dan Emosional Anak Kelompok Bermain Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 996-1008.